



Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan Daring, Persepsi Profesi Guru, Persepsi Kesejahteraan Guru, Teman Sebaya, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru

Destiya Laelatul Azizah¹, Achmad Nurkin²

^{1,2} Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

DOI: 10.15294/baej.v3i3.61056

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima, 4 November 2022
Disetujui, 10 November 2022
Dipublikasikan, 31 Desember 2022

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Daring, Persepsi Profesi Guru, Persepsi Kesejahteraan Guru, Teman Sebaya dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Menjadi Guru. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa prodi Pendidikan Akuntansi 2018 sebanyak 120 mahasiswa. Penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria mahasiswa aktif Pendidikan Akuntansi 2018 yang telah mengikuti PLP secara daring dan didapat 83 mahasiswa. Data dikumpulkan dengan kuesioner dan dianalisis dengan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) daring, persepsi profesi guru, persepsi kesejahteraan guru, teman sebaya dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru secara simultan. Kemudian secara parsial tidak terdapat pengaruh persepsi profesi guru dan persepsi kesejahteraan guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2018 UNNES

Keywords:

Introduction to Online Schooling Field; Perception of the Teacher Profession; Perception of Teacher Welfare; Peers and Family Environment

Abstract

The aim of the study was to analyze the influence of Online Schooling Field Introduction (PLP), Perceptions of Teacher Profession, Perceptions of Teacher Welfare, Peers and Family Environment on Interests to Be a Teacher. The population of this study were 120 students of the Accounting Education Study Program 2018. Determination of the sample using purposive sampling with the criteria of active 2018 Accounting Education students who have participated in PLP online and obtained 83 students. Data were collected by questionnaire and analyzed by descriptive statistical analysis and multiple linear regression analysis. The results of the study show that there is an influence of online Schooling Field Introduction (PLP), perceptions of the teaching profession, perceptions of the welfare of teachers, peers and the family environment on the interest in becoming a teacher simultaneously. Then partially there is no effect of perceptions of the teaching profession and perceptions of teacher welfare on the interest in becoming a teacher in 2018 UNNES Accounting Education students.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi sekarang ini, kualitas Sumber Daya Manusia sangat diperlukan untuk menghadapi persaingan. Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia dapat dicapai melalui pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia perlu adanya perhatian yang lebih khusus terhadap aspek pendidikan. Tujuan dari pendidikan yaitu untuk mengembangkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan mampu bersaing menghadapi tantangan zaman. Menurut Diyantini, dkk (2016) bahwa pendidikan merupakan senjata untuk menghadapi tantangan di era yang semakin mengglobal, beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan menciptakan generasi bangsa yang kompetitif secara profesional.

Pendidikan yang berkualitas dapat dicapai ketika pendidik mempunyai kemampuan profesional yang baik. Profesi guru dianggap sebagai profesi yang sangat mulia dan disegani oleh masyarakat sekitar karena memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kualitas sumber daya manusia untuk memajukan bangsa dan negara. Guru adalah pemeran utama dalam mencapai keberhasilan pendidikan dan memainkan peran penting dalam pendidikan peserta didik.

Minat terhadap profesi guru adalah minat seseorang terhadap profesi guru yang ditunjukkan dengan keinginan, motivasi, dan perhatian orang tersebut yang timbul berdasarkan reaksi diri yang positif dan rasa senang. Hal ini sejalan dengan pendapat Aini (2018) bahwa minat adalah rasa ketertarikan yang mendorong dan mempengaruhi tindakan untuk mencapai keinginan individu. Minat menjadi guru akuntansi adalah suatu ketertarikan dari

dalam diri individu yang mendorong dan mempengaruhi perilaku individu untuk memenuhi keinginannya menjadi seorang yang profesional di bidang akuntansi. Menjadi seorang guru tidaklah mudah karena potensi yang dimiliki setiap orang berbeda-beda. Selain itu, tugas dari seorang guru bukan hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi guru harus mendidik dan mengarahkan siswa agar memiliki karakter dan kepribadian yang baik.

Minat menjadi guru dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor intern merupakan faktor yang mampu menumbuhkan minat seseorang karena adanya kesadaran dari diri sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain seperti faktor emosional, persepsi, motivasi, bakat dan penguasaan ilmu pengetahuan (Ardyani & Latifah, 2014). Sedangkan faktor ekstern merupakan faktor yang mampu menumbuhkan minat seseorang akibat adanya peran orang lain dan lingkungan sekitarnya seperti faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sosial. Berdasarkan temuan Ardyani & Latifah (2014) terdapat tujuh kelompok baru yang mempengaruhi minat mahasiswa menjadi guru akuntansi, antara lain persepsi mahasiswa tentang profesi guru, kesejahteraan guru, prestasi belajar, pengalaman PPL, teman bergaul, lingkungan keluarga, dan kepribadian.

Faktor yang pertama adalah Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Rahmadiyahani, dkk (2020), Sinaga, dkk (2021), Sholekah, dkk (2021) dan Mubasiroh, dkk (2017) membuktikan bahwa Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru. Akan tetapi Setyawati (2011) membuktikan bahwa pengalaman PPL ti-

tidak mempengaruhi minat menjadi guru. Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) adalah mata kuliah yang dirancang untuk melatih mahasiswa dalam mengimplementasikan hasil belajar di kampus untuk diterapkan secara langsung di lembaga pendidikan atau sekolah. PLP adalah perubahan dari Praktik Pengenalan Lapangan (PPL).

PLP daring adalah kegiatan pengajaran mahasiswa yang dilaksanakan tanpa kontak langsung (dengan menggunakan media pembelajaran yang tersedia) seperti *zoom*, *googleclassroom*, *google meet*, dan media lainnya. Dengan adanya PLP daring ini mahasiswa mendapatkan pengalaman yang berbeda dengan PLP yang dilaksanakan pada tahun-tahun sebelumnya. Jika pengalaman PLP yang diperoleh mahasiswa menarik atau berkesan maka minat menjadi guru akan menjadi tinggi, begitupun sebaliknya apabila pengalaman mahasiswa selama PLP kurang berkesan maka minat menjadi guru semakin rendah.

Faktor selanjutnya adalah persepsi terhadap profesi guru. Sukma, dkk (2020), Aini (2018), Septiara & Listiadi (2019), Sinaga, dkk (2021), Eren (2012), Berger & Girardet (2015) dan Fadilla, dkk (2020) menyatakan bahwa persepsi mengenai profesi guru berpengaruh terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa. Akan tetapi Febryanti & Rochmawati (2021), Wahyuni & Setiyani (2017) dan Rahmadiyani, dkk (2020) menyatakan tidak terdapat pengaruh secara langsung persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru akuntansi.

Persepsi adalah metode yang mengaitkan masuknya informasi dan pesan dimana nantinya akan diterima oleh otak melalui persepsi secara terus menerus

yang berhubungan dengan lingkungannya (Febryanti & Rochmawati, 2021). Setiap orang memiliki persepsi yang berbeda-beda, hal ini disebabkan karena persepsi sifatnya relative tergantung penilaian setiap individu, akan tetapi selain ada keinginan dari diri sendiri, seorang mahasiswa berusaha untuk mempelajari ilmu akuntansi yang berhubungan dengan profesi guru akuntansi. Dengan penilaian profesi guru akuntansi nantinya mahasiswa akan mengetahui dan dapat menyesuaikan karakter untuk menjadi seorang guru akuntansi yang baik. Minat terhadap profesi guru akuntansi cenderung untuk lebih memperhatikan profesi seorang guru akuntansi, adanya rasa suka, senang serta rasa bangga terhadap profesi guru akuntansi.

Hal lain yang dapat mempengaruhi minat menjadi guru adalah kesejahteraan guru, namun kesejahteraan guru di Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan penelitian Diyantini, dkk (2016), Putri, dkk (2018), Indrianti & Listiadi (2021), Eren (2012), Packman & Mahon (2011) dan Ardiani & Latifah (2014) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan persepsi mahasiswa tentang kesejahteraan guru terhadap minat menjadi guru. Akan tetapi menurut Egwu (2015) siswa memiliki sikap negatif terhadap profesi guru, bahwa mengajar adalah tugas yang sulit, dan guru tidak dibayar cukup dibandingkan dengan profesi lain.

Konsep kesejahteraan dapat dilihat dari aspek mental dan fisik, dari segi materi, kesejahteraan lebih terkait dengan faktor ekonomi (Indrianti & Listiadi, 2021). Ketika seseorang dapat memenuhi segala kebutuhan hidupnya maka ia akan merasa sejahtera, akan tetapi apabila seseorang tidak dapat memenuhi segala kebutuhan hidup-

nya maka ia akan merasa sejahtera, akan tetapi apabila seseorang tidak dapat memenuhi segala kebutuhan hidupnya, maka ia akan stress dan tidak sejahtera. Dapat dikatakan pula manfaat yang diperoleh seseorang selama berkarir akan menunjukkan minat seseorang tersebut dalam menentukan karirnya.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa menjadi guru adalah teman sebaya. Teman sebaya merupakan sekumpulan anak yang memiliki tingkat kematangan, usia, serta pola pikir yang cenderung sama. Dengan adanya interaksi bersama teman sebaya, saling memberi dorongan, saling mempelajari sesuatu dan membagikan serta bertukar pikiran akan mempengaruhi pekerjaan seseorang. Hal ini sejalan dengan penelitian Sari (2018) apabila teman sebaya lebih membicarakan pada suatu pekerjaan tertentu maka teman yang lain juga akan berminat pada pekerjaan itu, karena mereka menganggap bahwa karir yang diminati oleh teman-teman sebayanya juga akan diminati oleh diri sendiri. Sari (2018) menyatakan bahwa terdapat pengaruh teman sebaya terhadap minat mahasiswa untuk menjadi guru akuntansi sebesar 53,4%. Sedangkan Fadilla, dkk (2020) juga menjelaskan bahwa terdapat pengaruh antara teman sebaya dengan minat mahasiswa menjadi guru.

Selain faktor yang telah dijelaskan di atas, lingkungan keluarga juga diyakini memberi pengaruh pada minat menjadi guru akuntansi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indrianti & Listiadi (2021) dan Packman & Mahon (2011) bahwa lingkungan keluarga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat menjadi guru akuntansi. Menurut Febryanti & Rochmawati (2021) ling-

kungan keluarga terbukti tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap minat menjadi guru akuntansi.

Lingkungan keluarga adalah tempat pertama seorang anak mendapatkan didikan serta bimbingan sehingga dapat mempengaruhi seorang anak mengambil suatu keputusan untuk memilih karir. Seperti diketahui, mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE Universitas Negeri Semarang berasal dari berbagai daerah dengan latar belakang keluarga dan budaya yang berbeda. Hal ini tentu akan menjadikan perbedaan perilaku dan pemikiran mahasiswa dalam memilih pekerjaan di kemudian hari. Latar belakang orang tua akan berpengaruh terhadap kondisi psikis anak, yang dapat memberikan motivasi kepada anak untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dari pada orang tuanya, atau setidaknya minimal sama dengan orang tuanya, karena orang tua merupakan contoh dan teladan bagi anak. Lingkungan keluarga yang berbeda-beda menjadikan mahasiswa memiliki minat menjadi guru yang berbeda.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan daring, persepsi profesi guru, persepsi kesejahteraan guru, teman sebaya dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2018.

METODE

Penelitian kuantitatif berpopulasi mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2018 FE UNNES berjumlah 120 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling* dengan kriteria pemilihan sampelnya adalah mahasiswa aktif Pendidikan Akuntansi FE UNNES angkatan 2018

yang telah mengikuti PLP secara daring sebanyak 83 mahasiswa. Data dikumpulkan dengan kuesioner dan dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif menunjukkan kompetensi mahasiswa calon guru pendidikan akuntansi adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Minat Menjadi Guru

Descriptive Statistics					
	N	Mini- mum	Maxi- mum	Mean	Std. Deviation
Y	83	18	45	34.11	6.115
N	83				

Sumber : Data penelitian yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 9 pernyataan yang diberikan pada variabel minat menjadi guru, nilai terendah sebesar 18 dan nilai tertinggi sebesar 45. Standar deviasi sebesar 6,115 yang berarti bahwa dari 83 mahasiswa yang menjadi sampel, variasi jawaban mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2018 Universitas Negeri Semarang tergolong bervariasi. Rata-rata nilai untuk variabel minat menjadi guru adalah 34,11 yang termasuk dalam kategori baik.

Tabel 2. Statistik Deskriptif PLP Daring

Descriptive Statistics					
	N	Mini- mum	Maxi- mum	Mean	Std. Deviation
X1	83	26	50	40.96	6.051
N	83				

Sumber : Data penelitian yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 2 dapat diketahui

bahwa dari 10 pernyataan yang diberikan pada variabel PLP Daring, nilai terendah sebesar 26 dan nilai tertinggi sebesar 50. Standar deviasi sebesar 6,051 yang berarti bahwa dari 83 mahasiswa yang menjadi sampel, variasi jawaban mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2018 Universitas Negeri Semarang tergolong bervariasi. Rata-rata nilai untuk variabel PLP Daring adalah 40,96 yang termasuk dalam kategori baik.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Persepsi Profesi Guru

Descriptive Statistics					
	N	Mini- mum	Maxi- mum	Mean	Std. Deviation
X2	83	33	55	46.23	6.387
N	83				

Sumber : Data penelitian yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 11 pernyataan yang diberikan pada variabel Persepsi Profesi Guru, nilai terendah sebesar 33 dan nilai tertinggi sebesar 55. Standar deviasi sebesar 6,387 yang berarti bahwa dari 83 mahasiswa yang menjadi sampel, variasi jawaban mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2018 Universitas Negeri Semarang tergolong bervariasi. Rata-rata nilai untuk variabel persepsi profesi guru adalah 46,23 yang termasuk dalam kategori baik.

Tabel 4. Statistik Deskriptif Persepsi Kesejahteraan Guru

Descriptive Statistics					
	N	Mini- mum	Maxi- mum	Mean	Std. Deviation
X3	83	29	55	43.80	6.900
N	83				

Sumber : Data penelitian yang diolah, 2022

deskriptif pada tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 11 pernyataan yang diberikan pada variabel Persepsi Kesejahteraan Guru, nilai terendah sebesar 29 dan nilai tertinggi sebesar 55. Standar deviasi sebesar 6,900 yang berarti bahwa dari 83 mahasiswa yang menjadi sampel, variasi jawaban mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2018 Universitas Negeri Semarang tergolong bervariasi. Rata-rata nilai untuk variabel persepsi kesejahteraan guru adalah 43,80 yang termasuk dalam kategori baik.

Tabel 5. Statistik Deskriptif Teman Sebaya

Descriptive Statistics					
	N	Mini- mum	Maxi- mum	Mean	Std. Deviation
X4	83	13	50	38.46	7.740
N	83				

Sumber : Data penelitian yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 5 dapat diketahui bahwa dari 10 pernyataan yang diberikan pada variabel Teman Sebaya, nilai terendah sebesar 13 dan nilai tertinggi sebesar 50. Standar deviasi sebesar 7,740 yang berarti bahwa dari 83 mahasiswa yang menjadi sampel, variasi jawaban mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2018 Universitas Negeri Semarang tergolong bervariasi. Rata-rata nilai untuk variabel teman sebaya adalah 38,46 yang termasuk dalam kategori baik.

Tabel 6. Statistik Deskriptif Lingkungan Keluarga

Descriptive Statistics					
	N	Mini- mum	Maxi- mum	Mean	Std. Deviation
X5	83	37	85	65.93	12.468
N	83				

Sumber : Data penelitian yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 6 dapat diketahui bahwa dari 17 pernyataan yang diberikan pada variabel Lingkungan Keluarga, nilai terendah sebesar 37 dan nilai tertinggi sebesar 85. Standar deviasi sebesar 12,468 yang berarti bahwa dari 83 mahasiswa yang menjadi sampel, variasi jawaban mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2018 Universitas Negeri Semarang tergolong bervariasi. Rata-rata nilai untuk variabel lingkungan keluarga adalah 65,93 yang termasuk dalam kategori baik.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandard- ized Coeffi- cients		Standard- ized Co- efficients		
		B	Error Std.	Beta	t	Sig.
1	(Con- stant)	1.196	2.926		.409	.684
	X1	.279	.121	.276	2.316	.023
	X2	-.021	.101	-.022	-.210	.834
	X3	.002	.074	.002	.028	.978
	X4	.205	.095	.260	2.150	.035
	X5	.220	.042	.448	5.288	.000

a. Dependent Variable: Minat Menjadi Guru

Sumber : Data penelitian yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 7 hasil analisis regresi berganda diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,196 + 0,279 (X1) - 0,021 (X2) + 0,002 (X3) + 0,205 (X4) + 0,220 (X5)$$

Hasil analisis persamaan regresi di atas menunjukkan bahwa: (1) Konstanta sebesar 1,196 ini menunjukkan bahwa jika variabel pengenal Lapangan persekolahan daring, persepsi profesi guru, persepsi kese-

kesejahteraan guru, teman sebaya, dan lingkungan keluarga dianggap sama dengan nol, maka minat menjadi guru sama dengan 1,196. Koefisien regresi variabel PLP Daring (X1) sebesar 0,279, artinya jika variabel PLP Daring mengalami kenaikan satu satuan, sedangkan variabel yang lain nilainya tetap, maka minat menjadi guru (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,279. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel PLP Daring terhadap minat menjadi guru. Koefisien regresi variabel persepsi profesi guru sebesar -0,021 yang menunjukkan bahwa apabila variabel persepsi profesi guru mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka akan menyebabkan penurunan pada minat menjadi guru sebesar -0,021.

Sedangkan Koefisien regresi variabel persepsi kesejahteraan guru sebesar 0,002 yang menunjukkan bahwa apabila variabel persepsi kesejahteraan guru mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan pada minat menjadi guru sebesar 0,002. Pada variabel teman sebaya koefisien regresi variabel teman sebaya sebesar 0,205 yang menunjukkan bahwa apabila variabel teman sebaya mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan pada minat menjadi guru sebesar 0,205. Koefisien regresi variabel lingkungan keluarga sebesar 0,220 yang menunjukkan bahwa apabila variabel lingkungan keluarga mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan pada minat menjadi guru sebesar 0,220.

Tabel 8. Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2283.373	5	456.675	44.929	.000 ^b
Residual	782.651	77	10.164		
Total	3066.024	82			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X5, X2, X3, X1, X4

Sumber : Data penelitian yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.18. diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Karena nilai signifikansi $< 0,05$ maka H1 yang berbunyi terdapat pengaruh positif dan signifikan antara PLP daring, persepsi profesi guru, persepsi kesejahteraan guru, teman sebaya dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2018 Universitas Negeri Semarang, diterima.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi Simultan (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.863 ^a	.745	.728	3.188

a. Predictors: (Constant), X5, X2, X3, X1, X4

Sumber : Data penelitian yang diolah, 2022

Berdasarkan pada tabel 9 menunjukkan nilai *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,728, hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel PLP daring, persepsi profesi guru, persepsi kesejahteraan guru, teman sebaya, dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi

guru sebesar 72,8% atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 72,8% sedangkan sisanya 27,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh PLPP Daring, Persepsi Profesi Guru, Persepsi Kesejahteraan Guru, Teman Sebaya, dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Menjadi Guru

Hasil penelitian yang didapat dari uji F menghasilkan probabilitas 0,000 kurang dari signifikansi 0,05, yang berarti bahwa ada pengaruh secara simultan pengenalan lapangan persekolahan daring, persepsi profesi guru, persepsi kesejahteraan guru, teman sebaya dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2018 UNNES, diterima. Artinya, semakin baik pengenalan lapangan persekolahan daring, persepsi profesi guru, persepsi kesejahteraan guru, teman sebaya dan lingkungan keluarga maka semakin tinggi pula minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2018 UNNES.

Hasil uji koefisien determinasi simultan (R^2), besarnya *Adjusted R Square* sebesar 0,728. Angka tersebut menunjukkan bahwa variabel minat menjadi guru mampu dijelaskan oleh variabel pengenalan lapangan persekolahan daring, persepsi profesi guru, persepsi kesejahteraan guru, teman sebaya dan lingkungan keluarga sebesar 72,8%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel minat menjadi guru, didapatkan hasil bahwa minat menjadi guru mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2018 UNNES tergolong dalam kategori tinggi. Kriteria tersebut dapat menggambarkan kondisi mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2018 UNNES memiliki minat yang tinggi untuk

menjadi guru.

Menurut Sukma, dkk (2020) minat menjadi guru adalah ketertarikan dan keinginan seseorang terhadap segala hal yang berkaitan dengan profesi guru, sehingga memberikan perhatian lebih dan berupaya untuk menjadi seorang guru. Minat menjadi guru dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Ardyani & Latifah (2014) menjelaskan bahwa faktor intern merupakan faktor yang mampu menumbuhkan minat seseorang karena adanya kesadaran dari diri sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain seperti faktor emosional, persepsi, motivasi, bakat dan penguasaan ilmu pengetahuan. Sedangkan faktor ekstern yaitu faktor yang mampu menumbuhkan minat seseorang akibat adanya peran orang lain dan lingkungan yang ada di sekitar seperti faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sosial. Akan tetapi dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan lima variabel, diantaranya adalah pengenalan lapangan persekolahan daring, persepsi profesi guru, persepsi kesejahteraan guru, teman sebaya, dan lingkungan keluarga.

Hasil penelitian relevan dengan *grand theory* dalam penelitian ini, yaitu Teori motivasi model Porter dan Lawler menjelaskan bahwa tingkat usaha yang dilakukan seseorang tergantung pada nilai imbalan yang akan diterima individu dan tingkat keyakinan mereka bahwa kualitas dan kuantitas usaha akan benar-benar menghasilkan tingkat imbalan yang diharapkan. Dengan demikian, ada hubungan yang kuat antara hasil dan penghargaan dalam model. Artinya, seseorang dapat memuaskan kebutuhannya melalui imbalan yang diperolehnya atas hasil yang dicapainya. Selain itu penelitian juga menggunakan teori motivasi Maslow yang

mengemukakan bahwa pada dasarnya semua manusia memiliki kebutuhan pokok. Ia menunjukkannya dalam 5 tingkatan yang berbentuk piramid, orang memulai dorongan dari tingkatan terbawah. Lima tingkat kebutuhan itu dikenal dengan sebutan Hirarki Kebutuhan Maslow, dimulai dari kebutuhan biologis dasar sampai motif psikologis yang lebih kompleks; yang hanya akan penting setelah kebutuhan dasar terpenuhi. Kebutuhan pada suatu peringkat paling tidak harus terpenuhi sebagian sebelum kebutuhan pada peringkat berikutnya menjadi penentu tindakan yang penting.

Implikasi teori digunakan untuk mengetahui determinan minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNNES angkatan 2018 yang dipengaruhi oleh pengenalan lapangan persekolahan daring, persepsi profesi guru, persepsi kesejahteraan guru, teman sebaya dan lingkungan keluarga. Semakin baik pengenalan lapangan persekolahan daring, persepsi profesi guru, persepsi kesejahteraan guru, teman sebaya dan lingkungan keluarga maka minat mahasiswa menjadi guru semakin kuat.

Tabel 10. Hasil Uji Parsial

Model	Coefficients ^a				T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	1.196	2.926			.409	.684
X1	.279	.121	.276		2.316	.023
X2	-.021	.101	-.022		-.210	.834
X3	.002	.074	.002		.028	.978
X4	.205	.095	.260		2.150	.035
X5	.220	.042	.448		5.288	.000

a. Dependent Variable: Minat Menjadi Guru

Sumber : Data penelitian yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa variabel PLP Daring (X1) diperoleh thitung sebesar 2,316 dengan signifikansi sebesar $0,023 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan PLP Daring terhadap minat menjadi guru, sehingga H2 diterima. Variabel persepsi profesi guru (X2) diperoleh t-hitung sebesar -0,210 dengan signifikansi sebesar $0,834 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa persepsi profesi guru tidak berpengaruh terhadap minat menjadi guru, sehingga H3 yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru, ditolak. Variabel persepsi kesejahteraan guru (X3) diperoleh t-hitung sebesar 0,028 dengan signifikansi sebesar $0,978 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa persepsi kesejahteraan guru tidak berpengaruh terhadap minat menjadi guru, sehingga H4 yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi kesejahteraan guru terhadap minat menjadi guru, ditolak. Variabel teman sebaya (X4) diperoleh thitung sebesar 2,150 dengan signifikansi sebesar $0,035 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan teman sebaya terhadap minat menjadi guru, sehingga H5 diterima. Variabel lingkungan keluarga (X5) diperoleh thitung sebesar 5,288 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru, sehingga H6 diterima.

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa nilai determinasi parsial untuk variabel PLP Daring sebesar 0,255. Nilai tersebut kemudian dikuadratkan dan diprosentasekan menjadi $((0,255)^2 \times 100\%) = 6,50\%$. Jadi, dapat diketahui bahwa secara parsial PLP daring terbukti berpengaruh sebesar 6,50% terhadap minat menjadi guru.

Adapun untuk variabel persepsi profesi guru nilai koefisien determinasi parsialnya sebesar -0,024. Nilai tersebut kemudian dikuadratkan dan diprosentasekan menjadi $((-0,024)^2 \times 100\%) = 0,05\%$. Jadi, dapat diketahui bahwa secara parsial persepsi profesi guru terbukti tidak berpengaruh terhadap minat menjadi guru.

Selanjutnya untuk variabel persepsi kesejahteraan guru nilai koefisien determinasi parsialnya sebesar 0,003. Nilai tersebut kemudian dikuadratkan dan diprosentasekan menjadi $((0,003)^2 \times 100\%) = 0,09\%$. Jadi, dapat diketahui bahwa secara parsial persepsi kesejahteraan guru terbukti tidak berpengaruh terhadap minat menjadi guru.

Variabel teman sebaya nilai koefisien determinasi parsialnya sebesar 0,238. Nilai tersebut kemudian dikuadratkan dan diprosentasekan menjadi $((0,238)^2 \times 100\%) = 5,66\%$. Jadi, dapat diketahui bahwa secara parsial teman sebaya terbukti berpengaruh sebesar 5,66% terhadap minat menjadi guru.

Sedangkan variabel lingkungan keluarga nilai koefisien determinasi parsialnya sebesar 0,516. Nilai tersebut kemudian dikuadratkan dan diprosentasekan menjadi $((0,516)^2 \times 100\%) = 26,62\%$. Jadi, dapat diketahui bahwa secara parsial lingkungan keluarga terbukti berpengaruh sebesar 26,62% terhadap minat menjadi guru.

Tabel 11. Hasil Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

		Coefficients ^a								
Model		Unstandardized		Standardized		t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta				Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	1.196	2.926			.409	.684			
	PLP Daring	.279	.121	.276		2.316	.023	.729	.255	.133
	Persepsi Profesi Guru	-.101	.101	-.022		-.834	.607		-.024	-.012
	Persepsi Kesejahteraan Guru	.002	.074	.002		.028	.978	.575	.003	.002
	Teman Sebaya	.205	.095	.260		2.150	.035	.791	.238	.124
	Lingkungan Keluarga	.448	.042	.448		5.288	.000	.782	.516	.304

a. Dependent Variable: Minat Menjadi Guru

Sumber : Data penelitian yang diolah, 2022

Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan Daring terhadap Minat Menjadi Guru

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,023 kurang dari 0,05

yang berarti bahwa H2 yang berbunyi terdapat pengaruh positif dan signifikan pengenalan lapangan persekolahan daring terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2018 FE

UNNES, diterima. Secara terpisah pengenalan lapangan persekolahan daring terbukti berpengaruh sebesar 6,50% terhadap minat menjadi guru.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa apabila variabel PLP Daring mengalami kenaikan satu satuan, sedangkan variabel yang lain nilainya tetap, maka minat menjadi guru (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,279. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel PLP Daring terhadap minat menjadi guru. Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel pengenalan lapangan persekolahan daring, didapatkan hasil bahwa pengenalan lapangan persekolahan daring pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2018 UNNES tergolong dalam kategori tinggi. Kriteria tersebut dapat menggambarkan kondisi mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2018 UNNES memiliki respon evaluatif yang positif terkait pengenalan lapangan persekolahan daring.

Menurut Yulianto & Khafid (2016) PPL adalah muara yang dihayati selama pembelajaran dan terdiri dari semua program pendidikan. Praktik Pengalaman Lapangan adalah suatu cara untuk memperkenalkan kepada calon guru tentang dunia profesinya. Sedangkan PLP daring adalah kegiatan pembelajaran mahasiswa yang dilaksanakan tanpa tatap muka secara langsung (dengan menggunakan media pembelajaran yang tersedia) seperti *zoom*, *googleclassroom*, *google meet*, dan media lainnya. Ketika mahasiswa sudah mengikuti PPL diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar bagi siswa, khususnya dalam pengetahuan mengajar, memperluas wawasan, kemandirian, tanggung jawab dan kemampuan memecahkan masalah.

Hasil penelitian ini relevan dengan Teori motivasi Abraham Maslow pada per-

ingkat aktualisasi menjelaskan bahwa kebutuhan ditempatkan paling atas dan berkaitan dengan keinginan pemenuhan diri. Ketika semua kebutuhan lain sudah terpenuhi, seseorang ingin mencapai secara penuh potensinya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel PLP daring. Seseorang yang ingin menjadi seorang guru akan melaksanakan kegiatan PLP dengan baik untuk mencapai seluruh potensi yang dimilikinya agar suatu saat nanti menjadi seorang guru yang profesional. Semakin baik pengalaman PLP daring yang dirasakan maka semakin tinggi pula minat mahasiswa untuk menjadi seorang guru begitu pula sebaliknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadiyani, dkk (2020), Sinaga, dkk (2021), Sholekah, dkk (2021) dan Mubasiroh, dkk (2017) yang menunjukkan bahwa Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru. Akan tetapi hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyawati (2011) membuktikan bahwa tidak ada pengaruh pengalaman PPL/PLP terhadap minat menjadi guru.

Pengaruh Persepsi Profesi Guru terhadap Minat Menjadi Guru

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,834 lebih dari 0,05 yang berarti H₃ yang berbunyi terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2018 FE UNNES, ditolak. Secara terpisah persepsi profesi guru terbukti tidak berpengaruh sebesar 0,05% terhadap minat menjadi guru.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda hasil analisis regresi berganda

menunjukkan variabel persepsi profesi guru sebesar $-0,021$ yang menunjukkan bahwa apabila variabel persepsi profesi guru mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka akan menyebabkan penurunan pada minat menjadi guru sebesar $-0,021$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik (positif) persepsi mahasiswa tentang profesi guru tidak akan berpengaruh terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2018 UNNES. Hal tersebut dimungkinkan karena persepsi mahasiswa terhadap profesi guru hanya sebatas penilaian dan cara pandang mahasiswa terhadap profesi guru, sehingga tidak mendorong atau mempengaruhi mahasiswa beminat menjadi guru. Dengan demikian persepsi profesi guru yang termasuk dalam kategori baik, belum mampu memberikan pengaruh yang optimal terhadap minat mahasiswa menjadi guru.

Guru adalah suatu profesi yang pemilikinya harus memenuhi kualifikasi tertentu. Sedangkan persepsi profesi guru adalah proses pemahaman yang dicapai dengan memperoleh informasi dan menginterpretasikan pesan tentang profesi guru melalui panca indera yang kemudian diproses oleh otak. Persepsi tentang profesi guru yang baik akan mendorong mahasiswa untuk berminat menjadi guru. Persepsi profesi guru berisi penilaian mahasiswa tentang profesi guru, dimana penilaian mahasiswa mengenai profesi guru ini tidak berarti bahwa mahasiswa tersebut memiliki minat untuk menjadi seorang guru. Mahasiswa yang memiliki persepsi baik mengenai profesi guru bukan berarti dalam dirinya ada niat untuk menjadi seorang guru, mahasiswa hanya menilai bahwa seseorang yang berprofesi sebagai guru berarti seseorang telah melakukan pekerjaan yang mulia. Hal ini berarti penilaian seseorang tidak menuntut

seseorang tersebut untuk melakukan hal itu, karena penilaian hanya berisi tentang pandangan seseorang.

Hasil penelitian tidak sejalan dengan teori motivasi model Porter dan Lawler, yang menjelaskan bahwa tingkat usaha yang dilakukan tergantung pada nilai imbalan yang akan diterima individu dan tingkat keyakinan mereka bahwa kualitas dan kuantitas usaha akan benar-benar menghasilkan tingkat imbalan yang diharapkan. Dengan demikian, ada hubungan yang kuat antara hasil dan penghargaan dalam model. Artinya, seseorang dapat memuaskan kebutuhannya melalui imbalan yang diperolehnya atas hasil yang dicapainya. Jika persepsi seseorang terhadap profesi guru baik dan percaya bahwa mengajar adalah pilihan karir yang menjanjikan maka perasaan tersebut positif dan sebaliknya.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sukma, dkk (2020), Aini (2018), Septiara & Listiadi (2019), Sinaga, dkk (2021), Eren (2012), Berger & Girardet (2015) dan Fadilla, dkk (2020) yang menemukan bahwa persepsi mengenai profesi guru berpengaruh terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa. Akan tetapi hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febryanti & Rochmawati (2021), Wahyuni & Setiyani (2017) dan Rahmadiyani, dkk (2020) yang menemukan tidak terdapat pengaruh secara langsung persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru akuntansi.

Pengaruh Persepsi Kesejahteraan Guru terhadap Minat Menjadi Guru

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,978$ lebih dari $0,05$ yang berarti bahwa H_4 yaitu terdapat pe -

ngaruh positif dan signifikan persepsi kesejahteraan guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2018 FE UNNES, ditolak. Secara terpisah persepsi kesejahteraan guru terbukti tidak berpengaruh terhadap minat menjadi guru. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda menunjukkan variabel persepsi kesejahteraan guru sebesar 0,002 yang menunjukkan bahwa apabila variabel persepsi kesejahteraan guru mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan pada minat menjadi guru sebesar 0,002. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik persepsi mahasiswa tentang kesejahteraan guru tidak akan berpengaruh terhadap minat menjadi guru mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2018 UNNES. Hal tersebut dimungkinkan karena persepsi mahasiswa terhadap kesejahteraan guru hanya sebatas penilaian dan cara pandang mahasiswa terhadap kesejahteraan guru, sehingga tidak mendorong atau mempengaruhi mahasiswa berminat menjadi guru. Selain itu masih banyak mahasiswa yang memiliki pandangan bahwa profesi guru bukanlah profesi yang bergengsi dan tidak menjanjikan dalam hal kesejahteraan. Dengan demikian persepsi kesejahteraan guru yang termasuk dalam kategori baik belum mampu memberikan pengaruh yang optimal terhadap minat mahasiswa menjadi guru.

Kesejahteraan yang diterima seseorang dalam karirnya mempengaruhi minat seseorang dalam pilihan karir. Menurut Diyantini, dkk (2016) kesejahteraan guru tidak terlepas dari aspek finansial atau gaji guru. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa persepsi kesejahteraan guru adalah anggapan seseorang mengenai profesi guru tentang rasa aman dan tentram yang dirasakan guru, serta persepsi pribadi

terhadap profesi guru terkait dengan gaji, tunjangan, dan jaminan pensiun yang diberikan pemerintah kepada guru.

Hasil penelitian tidak sejalan dengan teori motivasi model Porter dan Lawler menjelaskan bahwa tingkat usaha yang dilakukan tergantung pada nilai imbalan yang akan diterima individu dan tingkat keyakinan mereka bahwa kualitas dan kuantitas usaha akan benar-benar menghasilkan tingkat imbalan yang diharapkan. Dengan demikian, ada hubungan yang kuat antara hasil dan penghargaan dalam model. Dengan kata lain, seseorang dapat memuaskan kebutuhannya melalui imbalan yang diperolehnya atas hasil yang dicapainya. Selain itu, untuk menghindari masalah ekonomi, maka seseorang perlu memilih profesi yang menjanjikan kesejahteraannya tinggi. Dengan kesejahteraan guru yang baik, seseorang akan lebih memperhatikan profesi guru yang pada akhirnya menunjukkan minatnya menjadi seorang guru.

Selain model Porter dan Lawler, penelitian ini juga tidak relevan dengan teori motivasi Abraham Maslow yang terdiri dari kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, serta kebutuhan akan penghargaan. Seseorang yang berminat untuk menjadi seorang guru pasti akan mempertimbangkan apakah ketika mereka nanti bekerja, mereka dapat memenuhi kebutuhan fisiologisnya apa tidak. Selain itu setelah dapat memenuhi kebutuhan fisiologisnya, seseorang juga akan mempertimbangkan keselamatan atau rasa aman serta akan mendapatkan pengakuan atau penghargaan yang sesuai dengan tugas dan prestasinya dari orang lain.

Penelitian ini tidak sejalan dengan temuan Diyantini, dkk (2016), Putri, dkk (2018), Indrianti & Listiadi (2021), Eren

(2012), Packman & Mahon (2011) dan Ardyani & Latifah (2014) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan persepsi mahasiswa tentang kesejahteraan guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi. Akan tetapi hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Egwu (2015) siswa memiliki sikap negatif terhadap profesi guru, bahwa mengajar adalah tugas yang sulit, dan guru tidak dibayar dengan baik dibandingkan dengan profesi lain.

Pengaruh Teman Sebaya terhadap Minat Menjadi Guru

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,035 kurang dari 0,05 yang berarti bahwa H₅ yang berbunyi terdapat pengaruh positif dan signifikan teman sebaya terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2018 FE UNNES, diterima. Secara terpisah teman sebaya terbukti berpengaruh sebesar 5,66% terhadap minat menjadi guru. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa apabila variabel teman sebaya sebesar 0,205 yang menunjukkan bahwa apabila variabel teman sebaya mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan pada minat menjadi guru sebesar 0,205. Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel teman sebaya, didapatkan hasil bahwa teman sebaya pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2018 UNNES tergolong dalam kategori mendukung. Kriteria tersebut dapat menggambarkan kondisi mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2018 UNNES memiliki respon evaluatif yang positif terkait pergaulan dengan teman sebaya.

Teman sebaya merupakan sekumpulan anak yang memiliki tingkat kema-

tangan, usia, serta pola pikir yang cenderung sama. Dengan adanya interaksi bersama teman sebaya, saling memberi dorongan, saling mempelajari sesuatu dan membagikan serta bertukar pikiran akan mempengaruhi pekerjaan seseorang. Hal ini sejalan dengan temuan Sari (2018) apabila teman sebaya lebih membicarakan pada suatu pekerjaan tertentu maka teman yang lain juga akan berminat pada pekerjaan itu, karena mereka menganggap bahwa karir yang diminati oleh teman-teman sebayanya juga akan diminati oleh diri sendiri.

Hasil penelitian relevan dengan teori motivasi Abraham Maslow pada peringkat cinta kasih dan kasih sayang yang diperlukan pada tingkat ini disadari melalui hubungan-hubungan antar pribadi yang mendalam. Tetapi juga yang dicerminkan dalam kebutuhan untuk menjadi bagian berbagai kelompok sosial. Dalam hal ini teman sebaya dinilai dapat mempengaruhi minat menjadi guru. Dengan adanya interaksi bersama teman sebaya, saling memberi dorongan, saling mempelajari sesuatu dan membagikan serta bertukar pikiran akan mempengaruhi pekerjaan seseorang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Sari (2018) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh teman sebaya terhadap minat mahasiswa untuk menjadi guru akuntansi 53,4%. Sedangkan Fadilla, dkk (2020) juga menjelaskan bahwa terdapat pengaruh antara teman sebaya dengan minat mahasiswa menjadi guru. Dalam pergaulan yang erat terhadap teman sebaya otomatis akan mempengaruhi mereka dalam tingkah laku dan pola pikir mereka.

Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Menjadi Guru

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05 yang berarti H_0 yang berbunyi terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2018 FE UNNES, diterima. Secara terpisah teman sebaya terbukti berpengaruh sebesar 26,62% terhadap minat menjadi guru. Artinya, apabila variabel lingkungan keluarga mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan pada minat menjadi guru sebesar 0,220. Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel lingkungan keluarga, didapatkan hasil bahwa lingkungan keluarga pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2018 UNNES tergolong dalam kategori mendukung. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga mahasiswa yang mendukung mempengaruhi minatnya menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2018 UNNES.

Fadilla, dkk (2020) mendefinisikan keluarga sebagai sesuatu yang sangat penting dalam mempengaruhi perkembangan individu, dimana melaluinya individu dapat belajar banyak. Oleh karena itu, lingkungan keluarga dapat mempengaruhi keputusan seseorang, termasuk dalam memutuskan suatu pekerjaan atau karir. Anak-anak akan termotivasi untuk berhasil jika lingkungan rumah cukup mendukung pendidikan mereka, tetapi jika keluarga acuh tak acuh terhadap perkembangan anak di sekolah, maka prestasi yang akan diraih anak tersebut akan berbeda dengan anak yang didukung oleh keluarga.

Hasil penelitian ini relevan dengan teori motivasi Abraham Maslow, bahwa pada peringkat cinta kasih dan kasih sayang yang

diperlukan pada tingkat ini disadari melalui hubungan-hubungan antar pribadi yang mendalam. Tetapi juga yang dicerminkan dalam kebutuhan untuk menjadi bagian berbagai kelompok sosial. Dalam hal ini lingkungan keluarga dinilai dapat mempengaruhi minat menjadi guru. Lingkungan keluarga juga dapat mempengaruhi keputusan seseorang, termasuk dalam memutuskan suatu pekerjaan atau karir. Anak-anak akan termotivasi untuk berhasil jika lingkungan rumah cukup mendukung pendidikan mereka, tetapi jika keluarga acuh tak acuh terhadap perkembangan anak di sekolah, maka prestasi yang akan diraih anak tersebut akan berbeda dengan anak yang didukung oleh keluarga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Indrianti & Listiadi (2021) dan Packman & Mahon (2011) bahwa lingkungan keluarga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat menjadi guru akuntansi. Akan tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Febryanti & Rochmawati (2021) bahwa lingkungan keluarga terbukti tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap minat menjadi guru akuntansi.

SIMPULAN

Simpulan penelitian ini yaitu terdapat pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) daring, persepsi profesi guru, persepsi kesejahteraan guru, teman sebaya dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru secara simultan. Secara parsial tidak terdapat pengaruh persepsi profesi guru dan persepsi kesejahteraan guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2018 UNNES.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, E. N. (2018). Pengaruh Efikasi Diri dan Persepsi terhadap Minat Menjadi Guru Ekonomi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi 2015 UNESA. In *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan* (Vol. 2, Issue 2, p. 83). <https://doi.org/10.26740/jpeka.v2n2.p83-96>
- Ardyani, A., & Latifah, L. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menjadi Guru Akuntansi Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2010 Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 3(2), 232–240.
- Berger, J. L., & Girardet, C. (2015). The determinants of VET educators' occupational choice. *Education and Training*, 57(1), 108–126. <https://doi.org/10.1108/ET-04-2013-0062>
- Diyantini, Santosa, S., & Oktaria, D. (2016). Pengaruh Prestasi Belajar dan Persepsi Mahasiswa Tentang Kesejahteraan Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 2(2), 90–104. jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/tataarta/article/view/9233
- Egwu, S. O. (2015). Attitude of Students towards Teaching Profession in Nigeria: Implications for Education Development. *Journal of Education and Practice*, 6(29), 21–25.
- Eren, A. (2012). Prospective teachers' interest in teaching, professional plans about teaching and career choice satisfaction: A relevant framework? *Australian Journal of Education*, 56(3), 303–318. <https://doi.org/10.1177/00049441120560030>
- adilla, S. A., Sawiji, H., & Murwaningsih, T. (2020). Pengaruh Persepsi Profesi Guru dan Teman Sebaya Terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 4 (2), 51–64.
- Febryanti, E. F., & Rochmawati. (2021). Pengaruh Efikasi, Persepsi, Informasi Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi Dengan Lingkungan Keluarga Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Edukasi Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi*, 9, 43–56.
- Indrianti, E. D., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Prestasi Belajar, dan Kesejahteraan Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 13–21.
- Mubasiroh, R. Z., Siswandari, & Jaryanto. (2017). Pengaruh Persepsi Profesi Guru Dan Program Pengalaman Lapangan Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi. *"Tata Arta" UNS*, 3(1), 56–57.
- Packman, J., & Mahon, J. (2011). Focused Career Choices: How Teacher Educators Can Assist Students with Purposeful Career Decision-Making throughout a Teacher Education Program. *Spring*, 131–147.
- Putri, D. A., Harini, & Nugroho, J. A. (2018). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Kesejahteraan Guru dan Prestasi Belajar Terhadap Minat Menjadi Guru Ekonomi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 33(1), 8–18.

- Rahmadiyahani, S., Hariani, L. S., & Yudi-ono, U. (2020). Minat Menjadi Guru: Persepsi Profesi Guru, Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Efikasi Diri. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 5(1). <https://doi.org/10.21067/jrpe.v5i1.4304>
- Sari, D. R. C. (2018). Pengaruh Pengalaman Ppp, Lingkungan Keluarga Dan Teman Sebaya Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2014 Fe Unesa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 6(3), 161–168. <https://doi.org/10.26740/jupe.v6n3.p>
- Septiara, V. I., & Listiadi, A. (2019). Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Efikasi Diri, dan Program Pengelolaan Pembelajaran (PPP) terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi 2015 Fakultas Ekonomi UNESA. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 7(3), 315–318. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/30512/27807>
- Setyawati, D. (2011). *Pengaruh prestasi belajar, pengalaman ppl 2, dan jenis pekerjaan orang tua terhadap minat untuk menjadi guru.*
- Sholekah, W., Utomo, S. W., & Astuti, E. (2021). Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan dan Prestasi Belajar Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi. *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 213–222. <https://doi.org/https://doi.org/10.30656/Jak.V8i2.2531>
- Sinaga, A. Z. B., Kartikowati, R. S., & Suarman. (2021). The Effect of Introduction to Schooling Environment (PLP) and Student Perception on Teacher in Students of Economic Education Study Program FKIP Universi-ty of Riau. *Economic Education*, 8, 1–15.
- Sukma, A. N., Karlina, E., & Priyono. (2020). Pengaruh Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan. *Research and Development Journal Of Education*, 1(1), 110–116. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/RDJE>
- Wahyuni, D., & Setiyani, R. (2017). Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Lingkungan Keluarga, Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 669–683.
- Yulianto, A., & Khafid, M. (2016). Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), Minat Menjadi Guru, dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru yang Profesional. *Jurnal Unnes*, 5(1), 100–114.